

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Feldman, P. O., Papalia, D. E., & Olds, S. (2009) Pada usia remaja individu mengalami transisi dari kehidupan anak-anak menuju kehidupan dewasa dimana periode ini individu banyak mengalami perkembangan pesat baik secara biologis, psikologis, kognitif maupun secara sosioemosional. Tahapan usia remaja banyak melakukan penyesuaian terhadap lingkungan dan terjadinya perubahan pada fisik, hormon, sosial, maupun psikologis sehingga menyebabkan emosi remaja tidak terkontrol sehingga berisiko mengalami stres (Nasrudin dkk, 2020). Stres merupakan salah satu masalah yang dialami remaja yang sering terjadi karena aktivitas yang dilakukan setiap hari, hubungan dengan pertemanan, atau masalah dalam lingkungan belajar (Prihatina dkk, 2012). Pada remaja stres dikenal sebagai periode “*storm and stress*” hal tersebut terjadi karena adanya perubahan yang dialami remaja yaitu kondisi fisik, mandiri, dan interaksi bersama teman sebaya (Cahyono, 2019).

Fenomena stres menjadi salah satu banyak diderita pada usia produktif yaitu usia remaja (Sindo, 2021). Pada portal berita *online* yaitu pada tanggal 28 oktober tahun 2021 pasjabar.com menyebutkan bahwa adapun masalah yang banyak ditemui seperti gangguan belajar, *bullying*, dan hal-hal yang membuat remaja mengalami stres. Maka dari itu, usia remaja perlu banyak komunikasi yang positif dalam berbagai aspek, apalagi ketika masa *pandemic covid 19*. Portal berita *online* lain pada tanggal yaitu pada tanggal 06 maret 2022 jabarekpres.com memberitakan bahwa 3200 lebih remaja bermasalah dengan mentalnya salah satunya yaitu stres. Berdasarkan data dari komisi pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) ada lebih 13 persen remaja mengalami masalah stres yang rentang usianya adalah 14-18 tahun. Usia remaja memiliki ragam stres, seperti masalah dengan pelajaran sekolah, masalah dengan teman dekat/ pacar, hubungan dengan orang tua, dan persaingan dengan saudara, dan juga masalah dengan teman.

Menurut *American Psychological Assosiation* (APA) menunjukkan bahwa remaja saat ini lebih mudah mengalami stress karena perilaku dan pola hidup seperti orang dewasa (Annisa, 2015). Munculnya sosial media juga menjadi salah satu percepatan zaman yang menuntut remaja harus serba bisa, bahkan situasi pandemik saat ini menjadi penyebab remaja stres. (Husodo dkk, 2021). Individu mengalami stres akan muncul reaksi dari stressor yang dialaminya (Yusuf, 2012). Respon remaja terhadap stres yang dirasakan memiliki penilaian masing-masing individu dalam menyikapi permasalahan yang sedang dihadapi (Markova & Nikitskaya, 2017). Ketika individu memiliki permasalahan atau mengalami suatu hal keadaan tekanan individu akan menceritakan permasalahan yang dipercaya, menangani masalahnya sendiri, mencari perhatian orang lain (Azmy, 2017). Secara alamiah seorang individu ketika dihadapkan pada situasi yang menimbulkan tekanan akan mencoba mengatasinya baik secara positif maupun negatif (Lazarus 1976; Cooper & Davidson; 1991).

Permasalahan yang di hadapi setiap individu mempunyai persepsi bagaimana cara penanganan dalam mengurangi stres atau yang sering disebut dengan *coping strategy* (Fuady dkk, 2017). *Coping* merupakan komponen penting dalam memahami bagaimana individu bereaksi terhadap stressor dan adaptasi yang mereka alami dalam kehidupan (Rachmayanie, R 2018). Serta, *coping* adalah respon yang dilakukan individu dalam menghadapi situasi yang menekan, dalam kehidupan sehari-hari (Synder & Dinof, 2009). Proses coping terdiri dari upaya untuk mengurangi stres yang dirasakan melalui berbagai cara yaitu dengan pikiran, perasaan, dan tindakan yang diarahkan pada tekanan atau tuntutan eksternal (N., Irfan, Fu., & AlFaris, E. 2020).

*Coping strategy* adalah sumber daya yang harus diatasi dalam situasi yang mengancam atau menekan pada individu (Cheavens & Dreer, 2009). Setiap remaja tentunya memiliki *strategy coping* yang berbeda - beda yang dimana bagaimana remaja tersebut menyelesaikan suatu masalahnya. Lazarus & Folkman (1997) mengungkapkan bahwa *strategy coping* mempunyai dua

**Amy Nadya Pertiwi, 2022**

**HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN STRATEGY COPING PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

bentuk untuk mengidentifikasi masalah yaitu dengan *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. *Problem focused coping* merupakan tindakan dan mencari informasi untuk pemecahan sebuah masalah agar stressor yang muncul dapat berkurang. Sedangkan *emotional focused coping* lebih menekankan pada usaha untuk menurunkan emosi negatif yang dirasakan yakni untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta dapat dilakukan dengan cara menghindar, menyangkal, mencari dukungan emosional (Loukzadeh & Bafroii, 2013; syafei, 2018; sinaga, 2019; Rocridowati & Rismarini, 2019). Menurut Graber & Turner (2016) dukungan emosional menjadi salah satu dukungan yang efektif bagi *coping*, hal tersebut yaitu menjalin hubungan persahabatan.

Hubungan persahabatan tersebut saling memberikan dukungan satu sama lainnya. Persahabatan adalah bentuk hubungan yang erat dengan suka cita, penerimaan, kepercayaan, rasa syukur, saling mendukung, saling percaya, pengertian, dan spontanitas (Santrock, 2002). Erikson (1968) menyatakan bahwa persahabatan mempengaruhi identitas individu pada tahap psikososial *intimacy* dan *isolation* hubungan dengan sahabat dapat membantu individu mengenali dirinya dalam pembentukan identitas untuk mendapatkan manfaat yang positif dari membangun persahabatan yang berkualitas. Dalam kehidupan persahabatan, teman dapat memberikan kontribusi positif dan terjalin dengan kualitas yang berbeda. Kualitas persahabatan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sifat persahabatan dan kualitas interaksi antar individu (Berndt & Perry, 1986).

Menurut penelitian dari *child study center University New York*, persahabatan remaja bahkan lebih penting karena, lebih banyak waktu dengan teman - teman dibandingkan bersama keluarga. Kesimpulan di atas bahwa remaja erat kaitanya dengan situasi stres serta tugas perkembangan remaja yang harus dilalui antara lain lebih berfikir rasional serta adanya pertimbangan dalam menyelesaikan suatu masalah (Soetjiningsih, 2005; bullare, 2015; Andriyani, 2019). Serta hubungan persahabatan sebagai peran penting dalam kehidupan sehari - hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian

**Amy Nadya Pertiwi, 2022**

**HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN STRATEGY COPING PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

dengan judul “Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Coping Strategy* pada Remaja di Kota Bandung.

## **B. Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Coping Strategy* pada remaja di Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Coping Strategy* pada remaja di Kota Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Coping Strategy* pada remaja di Kota Bandung secara spesifik manfaat dari penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi khususnya mengenai *coping strategy*. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi peneliti lain untuk memberikan masukan khususnya yang akan meneliti lebih lanjut mengenai *coping strategy*.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai informasi tentang kualitas persahabatan dengan *strategy coping* untuk melihat bagaimana jika dihadapkan situasi stres, atau melihat bagaimana persahabatan yang sudah terjalin membantu kita ketika menghadapi situasi stres, sehingga rata-rata *coping* manakah yang dipakai pada individu khususnya pada remaja.

b. Bagi orang tua mengenai penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mungkin berperan dalam kondisi jika

**Amy Nadya Pertiwi, 2022**

**HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN STRATEGY COPING PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

individu remaja sedang mengalami tingkat stres disekolah, keluarga dan lainnya. Strategy coping apa yang sedang dilakukan oleh remaja tersebut yang sudah dijalani oleh remaja atau, seperti memantau kondisi remaja juga bisa melakukan penanganan lebih lanjut agar stres itu sendiri tidak terus menerus ada pada diri individu.

- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi masyarakat agar lebih menyadari fenomena stres pada remaja atau masalah yang sedang dihadapi terutama individu pada remaja. Selibuhnya, dapat mengedukasi pada diri sendiri mengenai fenomena ketika dihadapkan situasi stres.

## **E. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini terbagi ke dalam lima bagian struktur organisasi yaitu:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini terdapat pembahasan mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

### **2. BAB II KAJIAN TEORI**

Pada kajian teori terdapat pembahasan teoritis mengenai variabel - variabel penelitian yang diangkat yaitu Kualitas Persahabatan dengan *coping strategy*.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Metode Penelitian terdapat pembahasan mengenai desain penelitian, Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan. Hal yang akan dibahas yaitu desain penelitian, subjek penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, pengolahan data serta pembahasan dari hasil penelitian.

### **5. BAB V PENUTUP**

**Amy Nadya Pertiwi, 2022**

***HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN STRATEGY COPING PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG***

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

Pada bab ini terdapat simpulan serta saran atau rekomendasi.

